

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk evaluasi dan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pada tanggal 10 Desember 2019 oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan Kurikulum Merdeka yaitu disebabkan oleh adanya pandemi yang mengakibatkan berkurangnya kemajuan dalam belajar dan menyebabkan terjadinya *learning loss* (Jojo & Sihotang, 2022). Sehingga Kurikulum Merdeka ini di desain agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan, fleksibel, tenang, dan juga santai. Karena dalam kurikulum ini fokus pembelajarannya adalah peserta didik, yang di mana peserta didik dituntun untuk memiliki pemikiran yang kreatif dan kebebasan dalam mengeksplorasi informasi (R. Rahayu et al., 2022).

Jadi, informasi yang diterima oleh peserta didik tidak hanya dari guru atau buku paket di sekolah saja, tetapi masih banyak sumber belajar lainnya seperti internet, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini akan memudahkan bagi peserta didik dalam mengeksplorasi informasi dan berbagai hal lainnya di luar jam pelajaran. Sehingga, apabila semakin banyak informasi yang di dapatkan maka pengetahuannya akan meluas seiring dengan berjalannya waktu. Dalam Kurikulum Merdeka ini tuntutan untuk mencapai nilai ketuntasan minimum sudah tidak ada lagi, tetapi lebih menekankan pada pembelajaran yang berkualitas demi

mewujudkan siswa yang berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, dan siap menghadapi tantangan global.

Profil pelajar Pancasila merupakan usaha yang dilaksanakan demi mewujudkan pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi dan pedoman hidup. Usaha yang dilaksanakan yaitu membuat beberapa strategi yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik di SD. Meskipun kadang beberapa peserta didik masih lupa terhadap strategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mengatasinya guru harus melaksanakan strategi secara terus menerus dengan inovasi baru agar strategi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari profil pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Hal ini didukung oleh kemendikbud yang mengatakan bahwa profil elajar Pancasila merupakan bentuk uraian dari pendidikan nasional. Dimana profil pelajar Pancasila ini berperan sebagai acuan utama bagi para guru dalam mengasah kemampuan, membangun karakter, dan kompetensi pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Jadi, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah pedoman yang kuat dan telah disahkan oleh pemerintah yang memiliki kewenangan atas hal tersebut. Dengan adanya pedoman ini maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan tersusun dan terarah dengan baik sebagaimana mestinya. Adapun profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6)

kreatif. Keenam dimensi ini harus dikembangkan dan dilaksanakan secara menyeluruh pada pendidikan sejak usia dini.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang disusun dengan tetap mengutamakan pendidikan karakter (Mery et al., 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan diterapkannya Kurikulum Merdeka yaitu untuk mengembangkan profil peserta didik agar memiliki jiwa yang sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2022). Dengan menjadikan Pancasila serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai pedoman untuk mengembangkan karakter bangsa, maka hal tersebut akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang tanggap dan mumpuni dalam menghadapi perubahan jaman. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan langkah awal sebelum diterapkannya profil pelajar Pancasila. Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih dihadapkan beberapa tantangan dan hambatan. Maulana Jamaludin & Marini, (2023) menyatakan beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Permasalahan yang dihadapi tersebut harus bisa diselesaikan, yaitu dengan mencari peluang untuk memperbaiki implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua dan juga melibatkan masyarakat sekitar.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menyempurnakan pendidikan karakter di Indonesia. Hal yang melatar belakangi munculnya profil pelajar Pancasila yaitu pesatnya kemajuan teknologi, terjadinya pergeseran dalam sosio-kultural (perubahan dalam nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, dan perilaku dalam masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam jangka waktu tertentu), perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja di masa depan dalam pendidikan pada setiap jenjang dan bidang kebudayaan (Kahfi, 2022). Sehingga dengan adanya profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat terealisasi dengan baik agar menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional, mampu untuk bekerjasama dengan siapa pun dan kapan pun, mandiri dalam menyelesaikan permasalahan, bernalar kritis, serta dapat mengembangkan ide-ide kreatif sesuai dengan kemajuan jaman.

Urgensi dalam implementasi profil pelajar Pancasila menurut Rusnaini dkk (2021) yaitu terjaganya nilai luhur bangsa, kesiapan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi Abad 21 dimana pelajar yang unggul yaitu memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, profil pelajar Pancasila sangat relevan dan mendesak di masa kini, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang pesat. Profil ini bertujuan untuk membentuk

karakter pelajar Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sehingga mereka mampu menjadi individu yang berkarakter, berkompeten, dan berkearifan lokal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

Kita telah menghadapi Revolusi Industri ke empat yang dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0. (Handayani & Muliastri, 2020). Ini merupakan era inovasi disruptif, dimana inovasi ini berkembang sangat pesat, sehingga mampu membantu terciptanya pasar baru. Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya *internet of things* yang merambah diberbagai bidang kehidupan masyarakat saat ini, termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini didukung oleh Nastiti & Abdu (2020) yang dikutip dari Ahmad yang menyatakan bahwa pendidikan di Indoensia saat ini telah memasuki era 4.0. yang menggunakan internet sebagai penghubung antara guru dan peserta didik. Hubungan dunia pendidikan dengan Revolusi Industri 4.0. adalah dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran (K. N. S. Rahayu, 2021). Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu urgensi dari profil pelajar Pancasila yaitu merupakan respons terhadap Revolusi Industri 4.0 dan teknologi, yang dimana perkembangan teknologi menuntut agar generasi muda untuk mampu menguasai teknologi tanpa kkehilangan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila menekankan pentingnya pengembangan kemampuan digital dengan tetap menjaga etika, tanggung jawab sosial, dan juga empati.

Belum selesai dengan hiruk pikuk era Revolusi Industri 4.0. Indonesia dikejutkan dengan konsep baru yaitu era *Society 5.0*. (Nastiti & Abdu, 2020). Nastiti dan Abdu juga menyebutkan bahwa pada bidang pendidikan di era *society 5.0* bisa jadi siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajarannya langsung berhadapan dengan robot yang khusus dirancang untuk menggantikan pendidik atau dikendalikan oleh pendidik dari jarak jauh. Bukan tidak mungkin proses belajar mengajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja baik itu dengan adanya pengajar ataupun tidak. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini meliputi *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration* atau yang dikenal dengan 4Cs (Risdianto, 2019). Dengan adanya era *society 5.0* ini, diharapkan untuk seluruh generasi milenial bisa mempertahankan nilai-nilai Pancasila yang ada, karena jika kita sebagai warga negara Indonesia khususnya generasi milenial melupakan dan tidak mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di era *society 5.0* ini kita akan tergerus oleh zaman, dan bahkan kita bisa tidak mengenali ciri khas bangsa kita sendiri (Nurwahidin et al., 2023). Oleh karena itu, Pancasila harus menjadi pilar bagi generasi milenial Indonesia sebagai antisipasi dari gelombang transformasi digital yang berpotensi dapat memengaruhi secara negatif pada generasi milenial sehingga menghapus jati diri bangsa Indonesia itu sendiri dan bisa juga menghapus nilai-nilai luhur Pancasila.

Adanya perkembangan teknologi ini akan menjadikan segala pekerjaan manusia menjadi lebih cepat dan mudah. Era ini muncul sebagai reaksi terhadap era modern yang lebih mengutamakan tentang materialisme, hedonisme,

sekularisme, pragmatisme, dan transaksional, serta nilai-nilai akal dan pengalaman. Dengan kata lain, pandangan yang membedakan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Karena kehidupan seperti itu, manusia bebas bertindak tanpa aturan spiritual, moral, atau agama. Padahal manusia merupakan makhluk yang memiliki fitrah beragama yang dibawa sejak lahir (Nata, 2018).

Karenanya selain harus sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat, tindakan setiap individu juga harus sesuai dengan aturan dan ajaran agama Islam yang berlaku. Maka dari itu selain perkembangan teknologi yang berkembang pesat, harus diiringi dengan pengetahuan Islami yang dilandaskan pada Al-qur'an dan as-sunnah, agar dapat mewujudkan generasi yang tidak hanya milenial tetapi generasi yang milenial qur'ani. Generasi qur'ani adalah individu yang berpegang teguh pada Al-qur'an, menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidupnya baik membaca, menghafal dan memahami isinya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, generasi milenial qur'ani ini merupakan individu-individu yang mampu berpikir kritis, realistis, dan menciptakan ide-ide baru yang berlandaskan pada ajaran islam dengan Al-qur'an sebagai pedomannya.

Oleh karena adanya tantangan dari kemajuan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin maju, dan meluasnya globalisasi membawa dampak positif yaitu salah satunya membuat orang-orang mudah mendapatkan informasi yang jauh sekalipun. Namun, dibalik adanya dampak positif ini tentu saja memiliki dampak negatif, salah satunya yaitu budaya dan perilaku masyarakat mengalami pergeseran mengikuti kebudayaan barat. Hal ini juga berdampak pada ranah pendidikan di

Indonesia. Dimana peserta didik di era yang serba cepat dan instan ini akan mendapatkan informasi dengan mudah. Hal ini didukung oleh Bungawati (2022) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat interaksi sosial semakin pesat melalui media sosial sehingga peserta didik cenderung memilih berinteraksi melalui gadget atau telepon genggamnya dibandingkan dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Dampak negatif lain yang dapat terjadi akibat perkembangan teknologi ini yaitu ketika anak usia sekolah dasar yang masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan media sosial, akan melihat apapun yang ada didalamnya seperti *game* atau tontonan yang mengandung perilaku kekerasan, yang dimana hal ini merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah dasar (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Hal ini membuktikan teknologi tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak negatif bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Masuknya budaya asing ke Indonesia akan membuat budaya kita tergeser. Hal ini juga membuat sikap dan perilaku orang asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama dapat membuat kepribadian peserta didik melenceng dari ajaran agama yang seharusnya. Maka diperlukan aturan dan pedoman yang dijadikan sebagai dasar dan tolak ukur dalam berperilaku bagi peserta didik. Salah satunya yaitu aturan yang diterapkan di sekolah. Selain sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains, juga mendapatkan ajaran agama bagaimana membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran agama.

Sekolah adalah tempat peserta didik menimba ilmu dan mengembangkan pengetahuannya untuk mempersiapkan mereka pada masa yang akan datang melalui Profil Pelajar Pancasila dan juga program milenial qur'ani dalam membentuk kepribadian peserta didik. Milenial yang dimaksudkan yaitu peserta didik mempunyai kemajuan berfikir kritis, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, peduli dan juga ramah lingkungan. Selain itu memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan belajarnya. Sedangkan qur'ani adalah sebagai landasan atau dasar mereka dalam bertindak. Seberapa pun berkembangnya kemampuan berfikir, adaptasi dengan teknologi, kepedulian dan ramah terhadap lingkungan, interaksi antar sesama manusia, tapi mereka akan diikat dan berpedoman pada dasar-dasar Al-qur'an itulah yang disebut sebagai milenial qur'ani. Sehingga perkembangan mereka tetap berada di jalur yang positif sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan hasil pra wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwodiningratan yang telah dilakukan, program milenial qur'ani telah diterapkan sejak tahun ajaran 2020/2021. Hal yang melatar belakangi program ini muncul yaitu sebagai bentuk rincian dari visi dan misi sekolah. Antara visi misi sekolah, Profil Pelajar Pancasila dan program milenial qur'ani yang diterapkan oleh sekolah saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dimana sebelum berlakunya Kurikulum Merdeka, visi misi sekolah sudah mencakup sebagian besar nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila. Sebelumnya sekolah telah melaksanakan beberapa program agama, namun program ini belum berjalan dengan maksimal, dan masih

terdapat beberapa pihak yang kurang mendukung dalam program tersebut. Sehingga munculnya program milenial qur'ani merupakan upaya tindak lanjut dari sekolah untuk menyukseskan program-program sebelumnya.

Salah satu kegiatan unggulan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan yaitu Tahfizh. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 selama satu jam penuh, yang dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.30. Sehingga, peserta didik memiliki satu jam penuh untuk mendalami Al-qur'an baik itu membaca, menulis, menghafal, maupun mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam Al-qur'an. Program milenial qur'ani juga merupakan salah satu respon dari perkembangan zaman yang terjadi saat ini yang dimana selain harus memiliki ilmu, juga harus memiliki adab. Jadi, segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik harus sesuai dengan ajaran agama yang semestinya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program milenial qur'ani dapat mendukung implementasi dari Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Purwodiningratan. Maka penulis akan melakukan penelitian tentang "*Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Program Milenial Qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka diperoleh permasalahan-permasalahan antara lain:

1. Perubahan Kurikulum Merdeka yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kemunduran dalam belajar dan menyebabkan terjadinya *learning loss*.
2. Kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan, keterbatasan dalam waktu pembelajaran bagi guru dan peserta didik, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.
3. Terjadinya pergeseran sosio-kultural dan perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup tempat peserta didik tumbuh.
4. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat interaksi sosial semakin pesat melalui media sosial sehingga peserta didik cenderung memilih berinteraksi melalui gadget dibanding dengan lingkungan sosial sekitarnya.
5. Terjadinya tindakan *bullying* (kekerasan) oleh peserta didik di sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian yaitu mengenai implementasi profil pelajar Pancasila melalui program milenial qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan pada dimensi pertama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui program milenial qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui program milenial qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui program milenial qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui program milenial qur'ani di SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan dalam hukum Islam dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dalam program milenial qur'ani pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru dalam mewujudkan program sekolah yaitu milenial qur'ani sebagai bentuk implementasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila melalui program milenial qur'ani di sekolah.